

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Percaya atau tidak pendidikan merupakan hal yang penting di dunia ini, dan dapat mempengaruhi derajat manusia, bahkan negara yang maju adalah negara yang kualitas pendidikannya paling baik.

Dalam ketentuan umum undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 dijelaskan yang dimaksud dengan pendidikan adalah sebagai bentuk usaha yang dilakukan dengan terencana dan dengan sadar sehingga terwujud keadaan belajar yang nyaman pada akhirnya akan berakibat pada terbentuknya kemampuan-kemampuan, yakni: (1) kekuatan spiritual keagamaan, (2) pengendalian diri, (3) kepribadian, (4) kecerdasan, (5) akhlak mulia, dan (6) keterampilan. Kesemuanya akan diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, agama, atau bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Semua negara memiliki cita-cita dan tujuan masing-masing, yang biasanya tertuang dalam undang-undang atau semacamnya, termasuk bangsa Indonesia memiliki cita-cita yang tertuang dalam undang-undang dasar, yakni mewujudkan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Disinilah pentingnya pendidikan yakni untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Maka ini penting demi meningkatkan sumber daya manusia perlu mendapat perhatian khusus, termasuk melalui pendidikan.

Untuk membentuk sebuah bangsa yang berharkat dan bermartabat, warganya harus memiliki pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), 2-3

bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan juga menjadikan manusia berilmu, mandiri, sehat jasmani dan rohani, kreatif, cakap, membentuk jiwa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban dalam bernegara.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menyiapkan generasi penerus pemegang suatu bangsa dan negara dimasa mendatang melalui proses penyampaian pengajaran, pengawalan bimbingan, dan beberapa latihan. Pendidikan tidak akan berjalan maksimal, jika tidak ada kerjasama tiga pusat pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah,<sup>2</sup> semua pusat pendidikan tersebut adalah sebagai penanggung jawab yang harus kerjasama secara langsung maupun tidak langsung, melalui kegiatan sendiri-sendiri atau dengan bersama-sama.

Menurut Dalyono terdapat dua faktor secara umum yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal.<sup>3</sup> Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari diri anak didik tersebut, misalnya intelegensi, kesehatan, perhatian, motivasi, bakat, minat, gaya belajar dan sebagainya. Maka faktor eksternal merupakan faktor yang ditimbulkan dari lingkungan yang ada di sekitar anak didik tersebut, baik berupa lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan lain yang ada di sekitarnya.<sup>4</sup>

Bagian dari salah satu faktor eksternal di atas adalah lingkungan keluarga, dalam Islam peran dan tanggungjawab keluarga khususnya orang tua memiliki kewajiban terhadap anak-anaknya sejak usia dini, yakni

---

<sup>2</sup> Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, 2000), 166–167.

<sup>3</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 55–60.

<sup>4</sup> Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, 2000), 163

mendidik anaknya agar dapat mengarungi kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak.<sup>5</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi baik secara positif maupun negatif, seperti yang diterangkan dalam liputan6.com terdapat anak yang kecanduan game online, sampai sering bolos sekolah.<sup>6</sup> anak yang diberitakan tersebut sampai di larang oleh pemilik warnet karena peran orang tua yang memberi peringatan kepada pemilik warnet.

Tidak hanya dalam berita, disekolah terdapat beberapa siswa M.Ts. Mathla'ul Anwar, Cikaliung yang sering menggunakan handphone mereka untuk main game online, namun semuanya akan dapat dikontrol jika orang keluarga khususnya orang tua mau mengontrol, tidak hanya faktor eksternal seperti teknologi, keluarga juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Hal ini selaras dengan penjelasan salah satu guru di M.Ts. tersebut bahwa pembelajaran dengan daring seperti ini menuntut anak untuk memiliki telephone genggam yang berdampak negatif pada kondisi keuangan orang tua dan anak yang lebih suka main dengan handphonnnya, namun ini tidak dapat dipungkiri dan dihindari, namun hanya dapat meminimalisir efek negatif tersebut dengan peran aktif orang tua dalam mengawasi, mengarahkan, dan membimbing anaknya, sehingga anak dapat terkontrol dan meraih hasil yang baik dalam belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tholhah Hasan, *Pendidikan Anaka Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta, 2009), 48.

<sup>6</sup> *Liputan6.com*, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3923585/jadi-pelanggan-tetap-2-bocah-ini-justru-dilarang-masuk-warnet> (visit: 21 Mei 2020)

<sup>7</sup> Guru M.Ts. Mathla'ul Anwar, Cikaliung, Saketi, Pandeglang, Banten, *Diskusi Ringan dengan Salah Satu Guru M.Ts. Mathla'ul Anwar*. (Pandeglang, 15 Agustus 2020, Pukul: 09.30-11.00)

Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dan berhasil di dunia maupun di akhirat, untuk mencapai itu, maka orang tua memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak mereka baik secara langsung atau melalui orang lain (guru), pendidikan keluarga ini sangat berpengaruh baik dalam pendidikan awal anak maupun sampai pada perkembangan nantinya.

Pendidikan agama merupakan satu yang menjadi perhatian orang tua, karena disana diajarkan mengenal Tuhannya dan belajar mengenai afeksi, dengan ini orang tua dituntut untuk memiliki kemampuan ilmu agama paling tidak dasar. Disinilah peran latar belakang pendidikan agama orang tua karena keluarga sebagai *madrasatul uula*, tempat pendidikan pertama anak untuk mengenal Tuhannya, serta mendapatkan pengetahuan agama dasar.

Terkait mengenai seberapa jauh peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam anaknya, tentunya wajar jika orang tua yang pendidikan agamanya kuat apalagi dari pesantren akan memiliki kecenderungan untuk mengarahkan anaknya agar dapat belajar agama lebih baik dibandingkan orang tua yang pendidikan agamanya hanya dapat di sekolah umum akan cenderung mengarahkan ke mata pelajaran umum, karena tidak bisa membantu membimbing di rumah. Walaupun pada kenyataannya, ada orang tua sebaliknya, karena orang tua yang tidak belajar agama di pesantren tapi rajin ikut pengajian dan Pendidikan agama di tempat lain.

Tidak hanya latar belakang Pendidikan agama orang tua, terdapat hal lain yang menenpel pada diri orang tua yang juga penting dalam mendukung proses pendidikan anak, yaitu status sosial orang tua. Secara logika anak dari kalangan status sosial tinggi akan lebih terpenuhi sarana dan prasarannya dibandingkan dengan anak yang dari kalangan status sosialnya rendah

Status sosial yang dimiliki orang tua pada penjelasan di atas, menjelaskan bahwa anak yang memiliki orang tua dengan status sosial tinggi akan dapat menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang yang lebih tinggi dibanding dengan anak yang memiliki orang tua yang status sosialnya rendah, bahkan orang tua yang memiliki status sosial renda berpotensi tidak dapat menyekolahkan anaknya. Hal ini tidak serta merta selalu seperti itu, pada kenyataannya banyak orang tua yang memiliki status sosial tinggi, mampu, dan berpendidikan tinggi tetapi tidak berhasil dalam menyekolahkan anaknya hingga Pendidikan tinggi, sebaliknya banyak juga orang tua yang memiliki status sosial rendah, pendidikannya rendah, pekerjaannya dapat dikatakan hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari tetapi anaknya dapat mengenyam pendidikan tinggi.<sup>8</sup>

Proses pendidikan terdapat pada lingkungan keluarga menuntut peran orang tua dalam menentukan pendidikan yang berkualitas, begitu juga dengan menentukan tempat yang tepat untuk anak dalam menimba ilmu, sehingga ini akan dapat menjadi penentu dalam seberapa jauh capaian keberhasilan pendidikan pada anak. Salah satu wujud peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sejauh mana orang tua memahami dan mengerti pendidikan yang tepat dan cocok untuk anaknya. Dari sini jika orang tua sudah memahami betapa pentingnya pendidikan bagi anak secara otomatis orang tua akan mengarahkan anak dengan penuh untuk membentuk sikap yang positif mengenai betapa sangat pentingnya pendidikan bagi anak.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang akan menggiring dan menentukan masa depan anak. Namun secara sadar semua manusia memiliki

---

<sup>8</sup> Oke News, "Viral, Anak Tukang Becak Lulus S2 Hanya 3 Bulan," *Okezone.Com* (Jakarta, September 2019).

<sup>9</sup> Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, ed. L Fiedha Hasiem, (Jakarta: Penerbit Inti Medina, 2010), 127.

keterbatasan, termasuk dalam mendidik anak, sehingga orang tua membutuhkan bantuan orang lain untuk mendidik anaknya, orang lain tersebut adalah guru bagi anak-anaknya. Para guru akan memberikan pendidikan sesuai kurikulum yang ada, jika di sekolah, dan akan memberikan bimbingan di rumah sesuai dengan kebutuhan. Tugas orang tua dalam mendidik anak tidak berhenti dengan menyerahkan ke guru atau pihak lain, orang tua masih bertanggung jawab dalam memberikan fasilitas pada proses pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah memberikan penguatan pembelajaran di rumah setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah, termasuk sarana dan prasarana. Beberapa hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar anak, termasuk bagaimana komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan wali siswa demi meningkatkan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar merupakan perilaku anak dalam memahami beberapa bidang studi di madrasah yang dibuktikan dengan skor nilai, yang didapat dari berbagai ujian dari beberapa mata materi bidang studi yang telah diajarkan.<sup>10</sup> Prestasi belajar anak dapat dilihat dari seberapa besar dari hasil akhir yang didapat anak, baik latihan yang berupa tes maupun non-tes, tes tersebut berbentuk sumatif ataupun formatif.

Prestasi belajar anak merupakan keseluruhan proses untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan tingkah laku kesemuanya disimpan dalam diri anak didik untuk diimplementasikan sebagaimana yang diajarkan oleh lingkungannya, sehingga muncul tingkah laku yang positif.<sup>11</sup> prestasi belajar di dalam penulisan ini akan banyak dipaparkan mengenai hasil belajar, sebagaimana prestasi belajar hasil belajar tidak hanya sekedar angka-angka yang didapat anak didik dari proses belajarnya, namun mencakup keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan cara implementasinya sebagai tanda

---

<sup>10</sup> Nawawi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), 117.

<sup>11</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 11.

telah belajar. Jadi intinya tiga ranah tersebut menjadi acuan hasil belajar siswa, yakni, kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>12</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan betapa pentingnya dan betapa harusnya peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak disamping tanggung jawab sekolah, keduanya sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Secara logis jika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, anaknya juga akan memperoleh Pendidikan yang tinggi, begitu sebaliknya, jika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, anak akan mengikuti orang tuanya dengan berpendidikan rendah. Namun di luar daripada itu, ada yang tingkat Pendidikan orang tuanya rendah, tetapi mampu untuk menyekolahkan anaknya melebihi tingkat Pendidikan dirinya sendiri, atau tingkat Pendidikan anak lebih tinggi dari orang tuanya, ini bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti, motivasi anak untuk bisa lebih baik dari orang tuanya, bisa juga motivasi orang tua yang menginginkan anaknya lebih dari pada orang tuanya.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis termotivasi untuk menggali lebih jauh dan akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Orang Tua terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam Anak.”**

## **B. Identifikasi Masalah.**

Pemaparan latar belakang tersebut, menjelaskan berbagai macam masalah yang terkait dengan pendidikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Latar belakang Pendidikan agama orang tua dalam mendukung proses belajar PAI anak
2. Lingkungan keluarga dalam mendukung peningkatan Pendidikan agama

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 34.

3. Lingkungan masyarakat menjadi faktor eksternal yang bisa berpengaruh terhadap Pendidikan agama anak
4. Status sosial orang tua bisa dijadikan pendukung dalam peningkatan belajar agama anak
5. Pola pikir orang tua dalam mendukung Pendidikan agama anak
6. Peran orang tua untuk dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi
7. Kualitas pendidikan orang tua, sehingga mampu memberikan bantuan Pendidikan terhadap anak
8. Sekolah memberikan fasilitas yang cukup untuk proses pembelajaran
9. Pentingnya penguasaan Metode, Strategi, Teknik dan Teknik Pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran PAI

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka agar pada proses penelitian ini bisa lebih fokus dan terarah pada tujuan serta dapat terkaji lebih mendalam, penulis anggap penting masalahnya dibatasi. Penelitian ini masalahnya akan dibatasi pada bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan agama orang tua dan status sosial orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam Anak.

### **D. Perumusan Masalah**

Setelah ditentukan pembatasan masalah, penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai pertanyaan dasar dalam melakukan penelitian, perumusan masalah yang penulis rumuskan adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya pernah belajar di pesantren dan siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren?
2. Apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa



MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya memiliki status sosial tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki status sosial rendah?

3. Apakah terdapat interaksi antara latar belakang Pendidikan agama orang tua dengan status sosial orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung?
4. Apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya pernah belajar di pesantren dan siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren, pada siswa yang orang tuanya mempunyai status sosial tinggi?
5. Apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya pernah belajar di pesantren dan siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren, pada siswa yang orangtuanya mempunyai status sosial rendah?
6. Apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya memiliki status sosial tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki status sosial rendah pada siswa yang orang tuanya pernah belajar di pesantren?
7. Apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya memiliki status sosial tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki status sosial rendah pada siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Semua kegiatan dapat dipastikan memiliki maksud dan tujuan, termasuk penelitian ini. Berdasar pada rumusan masalah yang sudah

diutarakan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya pernah belajar di pesantren dan siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya memiliki status sosial tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki status sosial rendah.
- c. Untuk Mengetahui apakah terdapat interaksi antara latar belakang Pendidikan agama orang tua dengan status sosial orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya pernah belajar di pesantren dan siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren, pada siswa yang orangtuanya mempunyai status sosial tinggi.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya pernah belajar dipesantren dan siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren, pada siswa yang orangtuanya mempunyai status sosial rendah.
- f. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya memiliki status sosial tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki status sosial rendah pada siswa yang orang

tuanya pernah belajar di pesantren.

- g. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keberhasilan Pendidikan agama Islam siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung yang orang tuanya memiliki status sosial tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki status sosial rendah pada siswa yang orang tuanya tidak pernah belajar di pesantren.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini penulis sampaikan menjadi dua cara kegunaan:

### **a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan bisa memberikan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan agama Islam (PAI) siswa khususnya bagi siswa MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang Banten dan umumnya untuk masyarakat.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Menyampaikan informasi tentang penting dan berharganya Pendidikan agama Islam bagi orang Islam, membentuk karakter siswa yang Islami dan sikap yang menunjukkan sebagai orang Islam.
- 2) Dapat digunakan oleh para pendidik untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari proses maupun hasil penelitian ini khususnya kepada peserta didik dan pada umumnya kepada masyarakat luas dengan baik dan tepat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah runtutan konten dari laporan penelitian mulai dari bab satu sampai bab lima. Isi dari sistematika pembahasa penelitian ini adalah:

Bab pertama berisi Pendahuluan, bab pendahuluan ini tersusun atas latar belakang masalah, sebagai landasan dasar penelitian ini. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah untuk menentukan seberapa banyak masalah yang terdapat pada latar belakang yang diuraikan sebelumnya. Selanjutnya ditarik Batasan masalah yang tertuang dalam pembatasan masalah, Batasan masalah ini bertujuan agar penelitian ini terfokus pada beberapa masalah saja sesuai variable yang ditarik, setelah batasan masalah ditentukan selanjutnya dapat ditentukan perumusan masalah, ini berupa pertanyaan yang akan menjadi pertanyaan dalam proses penelitian ini, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah penyusunan kerangka teoretis dan pengajuan hipotesis, penyusunan kerangka teoretis tersusun atas; *pertama* diskripsi teori, diskripsi teori ini menjelaskan teori-teori yang didapatkan oleh para ahli mengenai tiga variable penelitian yang diangkat pada penelitian ini, *kedua* kajian penelitian yang relevan, kajian ini diperuntukkan untuk membandingkan variable-variabel yang diangkat pada penelitian ini dengan variable penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, *ketiga* kerangka berfikir dan yang terakhir adalah pengajuan hipotesis.

Bab yang ketiga adalah metodologi penelitian, dalam bab ini dipaparkan tujuan penelitian, ini digunakan untuk memastikan penelitian ini mengarah kemana serta tujuannya apa, selanjutnya ditentukan tempat dan waktu penelitian, ini digunakan sebagai rencana penelitian dan supaya dapat dipastikan pelaksanaannya dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, poin yang ketiga dari bab metodologi penelitian adalah memaparkan metode

penelitian apa yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, populasi dan sampel juga dipaparkan agar lebih jelas berapa banyak populasi dan berapa banyak yang akan diambil sebagai sampel penelitian, berikutnya dipaparkan teknik apa yang digunakan dalam pengumpulan data statistik penelitian, satu hal yang juga penting dan dimasukkan dalam bab ini adalah instrument penelitian, instrument merupakan alat utama yang digunakan peneliti untuk mengambil data penelitian, selanjutnya adalah proses pelaksanaan penelitiannya dipaparkan seperti apa dan bagaimana, setelah semua langkah di atas selesai dan mendapatkan data berikutnya dilakukan teknik analisis data dan terakhir ditarik hipotesis statistik yang akan diuji dan dilaporkan hasilnya pada bab empat.

Bab empat merupakan bab yang juga sangat penting karena melaporkan hasil penelitian dan diterangkan pula pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dideskripsikan data-data hasil penelitian secara umum, selanjutnya dipaparkan pula hasil pengujian-pengujian, pengujian yang pertama adalah pengujian persyaratan analisis, pengujian ini digunakan sebagai uji awal sebelum melakukan uji hipotesis atau pembuktian hipotesis, selanjutnya tentu pengujian hipotesis dan dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil yang ditemukan dalam penelitian serta terakhir peneliti memaparkan keterbatasan penelitian, karena semua manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Bab terakhir atau bab lima adalah penutup, bab penutup ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab empat, serta menjelaskan apa saja implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan terakhir penulis memberikan saran-saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.